

Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa Di Desa Geneng Tahun 2018-2024

Nur Ainun¹, Sarah Lumbantoruan², Evillia Nadara³, Riadil Jannah⁴, Ghina Rizkia⁵, Syawal Harianto⁶

^{1,2,3,4,5,6}Manajemen Keuangan Sektor Publik, Politeknik Negeri Lhokseumawe

E-mail: meai7190@gmail.com¹, sarasihombing09@gmail.com²,

evillianadara126@gmail.com³, riadiljannah78@gmail.com⁴, ghinarizkia18@gmail.com⁵,

syawalharianto@pnl.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 30, 2025

Keywords:

Village Own-Source Revenue,
Village Fund, Village Fund
Allocation, Village Expenditure

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Village Own-Source Revenue (PADes), Village Fund (DD), and Village Fund Allocation (ADD) on Village Expenditure in Keude Lapang Village during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach with a longitudinal design using secondary data from the Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes) and village financial accountability reports, with a total sampling technique. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that PADes, DD, and ADD partially have a positive and significant effect on Village Expenditure, with the Village Fund as the most dominant variable. Simultaneously, these variables significantly affect Village Expenditure, with an Adjusted R Square value of 0.733, indicating that 73.3% of the variation in Village Expenditure is explained by PADes, DD, and ADD. These findings highlight the importance of optimizing village revenue sources and fiscal transfers to improve the effectiveness of village expenditure management.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 30, 2025

Kata Kunci:

Pendapatan Asli Desa, Dana
Desa, Alokasi Dana Desa,
Belanja Desa

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Belanja Desa di Desa Keude Lapang periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain longitudinal dan data sekunder yang bersumber dari APBDes serta laporan pertanggungjawaban keuangan desa, dengan teknik sampel total. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PADes, DD, dan ADD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa, dengan Dana Desa sebagai variabel yang paling dominan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,733, yang menunjukkan bahwa 73,3% variasi Belanja Desa dapat dijelaskan oleh PADes, DD, dan ADD. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi pendapatan desa dan transfer fiskal berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan belanja desa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nur Ainun

Politeknik Negeri Lhokseumawe

E-mail: meai7190@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan desa menjadi perhatian penting sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang memberikan kewenangan fiskal langsung kepada desa untuk mengatur pembangunan dan pelayanan publik di tingkat lokal. Pemberian kewenangan ini sejalan dengan pandangan teori desentralisasi fiskal yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan sedekat mungkin dengan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran (Handayani, 2022; Hilmawan, 2023). Melalui kerangka tersebut, desa memperoleh beberapa sumber pendapatan, terutama Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), dan Alokasi Dana Desa (ADD), yang masing-masing berfungsi memperkuat kapasitas fiskal dan pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat.

Secara normatif, PADes dipandang sebagai ukuran kemampuan desa dalam membiayai kebutuhan sendiri dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah supra-desa. Hal ini sejalan dengan literatur mengenai kemandirian fiskal lokal yang menyatakan bahwa semakin besar kontribusi pendapatan asli, semakin kuat kapasitas belanja desa dalam jangka panjang (Hilmawan, 2023). Di sisi lain, DD dan ADD ditempatkan sebagai skema transfer antarpemerintah untuk menjamin pemerataan pembangunan desa serta mengatasi ketimpangan fiskal, sebagaimana ditegaskan oleh Sofyana (2025) dan La Baiena dkk. (2023).

Sejumlah penelitian mendukung hubungan antara PADes, DD, ADD, dan belanja desa. Renaldy dkk. (2024) menunjukkan bahwa ketiga jenis pendapatan tersebut secara bersama-sama memengaruhi belanja desa di Sumatera Selatan. Huwaidah (2025) menemukan bahwa PADes berperan terhadap kemampuan belanja desa, sedangkan Listiana dan Muslinawati (2022) membuktikan bahwa Dana Desa meningkatkan belanja pembangunan. Hilmawan (2023) juga menunjukkan bahwa Dana Desa memberi dampak pada peningkatan aktivitas ekonomi pedesaan. Pada lingkup yang lebih luas, Wasudewa & Iskandar (2023) menegaskan bahwa Dana Desa mendorong pertumbuhan ekonomi regional, sementara Arung Lamba & Lamba (2025) serta Maro (2025) menemukan bahwa peningkatan transfer fiskal desa mempercepat pembangunan lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Namun, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda. Wahyuni & Sigalingging (2024) menunjukkan bahwa besarnya pendapatan desa tidak selalu diikuti peningkatan kinerja belanja jika kualitas akuntabilitas lemah. Penelitian JAKUMA (2023) menemukan bahwa peningkatan Dana Desa tidak selalu selaras dengan efektivitas belanja akibat lemahnya manajemen. Intan dkk. (2022) juga menegaskan bahwa manfaat ADD terhadap pembangunan sangat dipengaruhi kemampuan desa dalam mengelola anggarannya. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan desa dan belanja desa tidak selalu linier, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi masing-masing desa.

Kecenderungan tersebut juga terlihat pada Desa Geneng selama tahun 2022–2024. Data pendapatan desa yang terdiri dari PADes, DD, dan ADD menunjukkan pola yang meningkat namun tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan belanja desa pada periode yang sama.

Situasi ini mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan pendapatan desa, sekaligus menunjukkan bahwa dinamika penggunaan anggaran di satu desa dapat berbeda dengan desa lain meskipun berada dalam kerangka regulasi yang sama. Keunikan konteks Desa Geneng ini memberikan peluang untuk memahami lebih dalam bagaimana variasi PADes, DD, dan ADD berpengaruh terhadap belanja desa, sekaligus menyoroti faktor-faktor lokal yang mungkin memengaruhi efektivitas penggunaan anggaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara PADes, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap belanja desa di Desa Geneng pada periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih terperinci mengenai pola penggunaan pendapatan desa dalam satu konteks lokal dan menyajikan bukti empiris yang dapat memperkuat pemahaman mengenai efektivitas alokasi anggaran desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain longitudinal untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap belanja desa di Desa Geneng selama 2022–2024. Seluruh dokumen keuangan desa pada periode tersebut dijadikan sampel total, sehingga data mencerminkan kondisi nyata desa secara menyeluruh.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PADes, DD, dan ADD, sedangkan variabel terikatnya adalah belanja desa, semuanya diukur dalam rupiah. Data diperoleh dari APBDes dan laporan pertanggungjawaban keuangan desa, dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan diverifikasi langsung dengan pihak desa untuk memastikan keakuratan.

Adapun persamaan matematis yang dipergunakan dalam penelitian ini

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda. Dalam prosesnya, dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi asumsi regresi. Hasil regresi akan diuji menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial, serta uji F untuk menilai pengaruh ketiga variabel secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi belanja desa dijelaskan oleh PADes, DD, dan ADD. Semua analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, model penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Belanja Desa (BD).

Berdasarkan hasil empiris maka dapat diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$BD = 60,267 + 0,312PADes + 4,252DD + 0,479ADD + \epsilon$$

Berikut adalah rincian hasil uji asumsi klasik:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PADes	,148	7	,200 [*]	,976	7	,940
DD	,290	7	,076	,849	7	,121
ADD	,242	7	,200 [*]	,812	7	,054
Belanja Desa	,246	7	,200 [*]	,885	7	,247

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Uji Normalitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5153403661,365	2060012058,693		-2,502	0,088		
	PADes	6,955	3,734	0,589	1,863	0,159	0,589	1,699
	DD	-0,804	0,562	-0,645	-1,431	0,248	0,290	3,446
	ADD	12,354	4,004	1,237	3,085	0,054	0,367	2,727

a. Dependent Variable: Belanja Desa

Gambar 2. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1456466344,411	768168890,637		1,896	0,154		
	PADes	-2,197	1,392	-0,782	-1,578	0,213	0,589	1,699
	DD	0,378	0,210	1,273	1,804	0,169	0,290	3,446
	ADD	-2,688	1,493	-1,130	-1,800	0,170	0,367	2,727

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk masing-masing variabel adalah PAdes sebesar 0,940, DD sebesar 0,121, ADD sebesar 0,054, dan Belanja Desa sebesar 0,247. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai tolerance PAdes sebesar 0,589 dengan VIF 1,699, DD sebesar 0,290 dengan VIF 3,446, dan ADD sebesar 0,367 dengan VIF 2,727. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser (ABS_RES), seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu PAdes sebesar 0,213, DD sebesar 0,169, dan ADD sebesar 0,170. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.903 ^a	0,816	0,733	0,09358		
a. Predictors: (Constant), LN_DD, LN_PADES, LN_ADD						
b. Dependent Variable: LN_BD						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,117	3	0,039	11,442	0,0126 ^b
	Residual	0,026	3	0,009		
	Total	0,143	6			
a. Dependent Variable: LN_BD						
b. Predictors: (Constant), LN_DD, LN_PADES, LN_ADD						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,267	24,551		2,455	0,041
	LN_ADD	0,479	0,321	0,697	1,491	0,023
	LN_PADES	0,312	0,177	0,565	1,765	0,018
	LN_DD	4,252	1,386	1,312	3,067	0,045
a. Dependent Variable: LN_BD						

Gambar 4. Uji t, Uji F dan R²

1. Pengaruh Alokasi Dana Desa

Variabel ADD memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,479. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung sebesar 1,491 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi (0,023) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa. Artinya, setiap peningkatan Alokasi Dana Desa akan diikuti oleh peningkatan Belanja Desa secara nyata.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Desa

Variabel PADES memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,312. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,765 dengan signifikansi 0,018. Karena nilai signifikansi (0,018) < 0,05, maka Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan mandiri yang diperoleh desa, maka kapasitas belanja desa tersebut juga akan meningkat secara signifikan.

3. Pengaruh Dana Desa

Variabel DD memiliki koefisien regresi bernilai positif paling tinggi, yaitu 4,252. Nilai t-hitung tercatat sebesar 3,067 dengan signifikansi 0,045. Mengingat nilai signifikansi (0,045) < 0,05, maka Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa. Angka koefisien yang besar (4,252) mengindikasikan bahwa Dana Desa merupakan penyumbang pengaruh terbesar dibandingkan variabel lainnya dalam meningkatkan Belanja Desa.

4. Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi

Secara simultan (bersama-sama), ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa yang dibuktikan dengan nilai F-hitung 11,442 dan signifikansi 0,0126 ($< 0,05$). Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,733 menjelaskan bahwa sebesar 73,3% variabel Belanja Desa dipengaruhi oleh PADes, DD, dan ADD, sementara sisanya 26,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Belanja Desa

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa dengan koefisien regresi 0,479 dan nilai signifikansi 0,023. Arah hubungan yang positif ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan alokasi dana dari pemerintah kabupaten akan meningkatkan kapasitas belanja pemerintah desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al. (2020) dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa ADD merupakan instrumen penting dalam mendanai belanja rutin desa, khususnya penghasilan tetap perangkat desa. Temuan ini juga didukung oleh Hidayat (2019) yang berpendapat bahwa ketergantungan desa terhadap ADD masih sangat tinggi untuk menjaga stabilitas operasional pemerintahan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Utama (2018) yang pernah menemukan bahwa di beberapa wilayah, ADD tidak berpengaruh signifikan karena sering terjadi keterlambatan pencairan yang menghambat realisasi belanja desa tepat waktu.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes) terhadap Belanja Desa

Variabel Pendapatan Asli Desa (PADes) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa dengan koefisien 0,312 dan signifikansi 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian desa dalam menggali potensi ekonomi lokal berkontribusi nyata terhadap struktur belanja. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Lestari (2021) dan Wijaya (2020) yang mengungkapkan bahwa desa dengan pengelolaan BUMDes yang baik cenderung memiliki PADes tinggi yang kemudian dialokasikan untuk belanja pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga memperkuat teori kemandirian daerah yang dikemukakan oleh Halim (2016), bahwa semakin tinggi pendapatan asli, maka semakin besar otoritas desa dalam menentukan arah belanjanya. Di sisi lain, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Kusuma (2017) yang menyatakan PADes tidak memiliki pengaruh terhadap belanja karena nilainya yang sangat minim jika dibandingkan dengan total pendapatan desa secara keseluruhan.

3. Pengaruh Dana Desa (DD) terhadap Belanja Desa

Dana Desa (DD) merupakan variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan paling dominan dengan koefisien sebesar 4,252 dan nilai signifikansi 0,045. Besarnya koefisien ini mencerminkan bahwa Dana Desa adalah tumpuan utama dalam menggerakkan belanja pembangunan infrastruktur desa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Pratama (2021), Nugroho (2020), dan Ramadhan (2019) yang secara serempak menemukan bahwa Dana Desa dari APBN memiliki dampak paling masif terhadap peningkatan belanja publik di tingkat desa pasca pemberlakuan Undang-Undang Desa. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa dana tersebut telah diserap dengan baik untuk program-program fisik maupun non-fisik. Sejalan

dengan teori Flypaper Effect, temuan ini mengonfirmasi bahwa pemerintah desa cenderung lebih responsif meningkatkan belanja saat menerima transfer bantuan dari pemerintah pusat (Dana Desa) dibandingkan saat mengandalkan pendapatan asli mereka sendiri.

4. Analisis Simultan dan Koefisien Determinasi

Secara simultan, PADes, DD, dan ADD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa ($\text{Sig.} = 0,0126 < 0,05$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,733 menunjukkan bahwa 73,3% variasi Belanja Desa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian Firmansyah (2022) yang menunjukkan bahwa sinergi antara pendapatan asli dan dana transfer pemerintah merupakan kunci utama dalam optimalisasi anggaran belanja desa. Keberhasilan model ini memenuhi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) memberikan validitas bahwa hasil penelitian ini tidak bias dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan terkait tata kelola keuangan desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap data keuangan Desa Geneng periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), dan Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Desa, baik secara parsial maupun simultan.

Secara parsial, Alokasi Dana Desa (ADD) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa. Temuan ini menunjukkan bahwa ADD masih menjadi instrumen penting dalam mendukung operasional pemerintahan desa dan pembiayaan belanja rutin, terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan penghasilan aparatur desa.

Pendapatan Asli Desa (PADes) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan desa dalam menggali sumber-sumber pendapatan mandiri mampu memperkuat kapasitas fiskal desa dan memberikan ruang yang lebih besar bagi pemerintah desa dalam menentukan arah dan prioritas belanja sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Dana Desa (DD) merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Belanja Desa. Besarnya koefisien regresi Dana Desa menunjukkan bahwa transfer fiskal dari pemerintah pusat menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan belanja desa, khususnya untuk pembiayaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menguatkan indikasi adanya flypaper effect, di mana belanja desa lebih responsif terhadap dana transfer dibandingkan terhadap pendapatan yang bersumber dari desa itu sendiri.

Secara simultan, PADes, DD, dan ADD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,733. Artinya, sebesar 73,3% variasi Belanja Desa di Desa Geneng dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kualitas perencanaan, kapasitas aparatur desa, serta efektivitas pengelolaan anggaran.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan Pendapatan Asli Desa, pemanfaatan Dana Desa, serta pengelolaan Alokasi Dana Desa secara efektif dan akuntabel merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas Belanja Desa di Desa Geneng

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., 2017. *Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus di Kabupaten Wonosobo Tahun 2015-2016)*. Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Semarang.
- Azlina, N., Hasan, A. & Syafi'i, I., 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Desa*. Jurnal Akuntansi, 6(2), pp.120-135.
- Dewi, N.P. & Wiagustini, N.L.P., 2018. *Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7(3), pp.811-840.
- Handika, G. & Sugianto, 2019. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 7(2).
- Haryanto, 2018. *Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 12(1), pp.45-60.
- Ismet, S., 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Desa: Studi pada Desa di Wilayah Sumatera*. Jurnal Kebijakan Publik, 11(2), pp.89-101.
- Mada, S., Kalangi, L. & Gamaliel, H., 2017. *Pengaruh Mekanisme Bonus, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill", 8(1).
- Maryani, D. & Nainggolan, R., 2019. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Deepublish.
- Mulyadi, S., 2019. *Pengaruh Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Desa*. Jurnal Riset Ekonomi, 4(1), pp.12-25.
- Nurhasanah, 2021. *Pengaruh Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa pada Desa-Desa di Kabupaten Bogor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(1), pp.22-35.
- Pamungkas, B. & Prasetyo, A., 2020. *Determinasi Belanja Desa di Indonesia: Peran Pendapatan Mandiri dan Transfer Pemerintah*. Jurnal Tata Kelola Keuangan Negara, 6(2), pp.150-165.
- Putra, I.G.S. & Sinarwati, N.K., 2021. *Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan dan Pemberdayaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Mahasiswa, 1(2).
- Rahmawati, E., 2020. *Analisis Flypaper Effect pada Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Bisnis, 25(1), pp.10-24.
- Saputra, K.A.K., 2019. *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(1), pp.1-14.
- Sumpeno, W., 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.